

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekarang ini di khalayak ramai terdapat kreasi-kreasi seni menjadi sebuah fenomena yang memiliki eksistensi sangat tinggi. Bersama perkembangan teknologi sangat berkembang pesat saat ini menjadi kemajuan prospektif dan beragam. Salah satu evolusi dari teknologi adalah film. Film merupakan media yang berfungsi memberikan hiburan untuk khalayak ramai.

Film adalah sebuah hasil gabungan dari banyak unsur karya seni. Gabungan unsur dari karya seni dari sebuah transformasi dari harmoni seperti musik, sastra, teknik kamera sampai hingga videografi dan komedi yang dikemas secara epik dan dipadukan menjadi satu kesatuan.¹

Bidang studi film dapat dikatakan bidang yang relatif baru dan dalam bidang ini memiliki proses evolusi teknologi yang tidak sebanding daripada yang lainnya. Karena film adalah kesenian yang mempunyai ciri khas daripada kesenian lain.. Karena menciptakan sebuah film membutuhkan tangan-tangan kreatif yang profesional dalam bidang tersebut.²

Saat ini film menjadi sebuah fenomena yang berupa karya seni memiliki eksistensi tinggi di kalangan khalayak ramai. Karena film adalah sebuah hasil dari transformasi dari harmoni dan beberapa kesenian lain seperti gabungan dari sastra, musik, peran, dan komedi yang dikemas secara epik dan dipadupadankan menjadi satu kesatuan. Film tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menghibur pencintanya, akan tetapi film juga berfungsi menjadi ruang edukasi yang memberikan pembelajaran yang di kemas dalam amanat.

Perkembangan teknologi saat ini memberikan banyak informasi-informasi yang tak mengenal batas ruang dan waktu. Film sebagai media komunikasi dan informasi juga memiliki kemampuan dan kekuatan sama dengan media lain, seperti dapat menjangkau banyak kalangan sosial dan memberikan

¹ Henny Arisa, *Aktor Vs Novelis*, (Cirebon: Lovrinz and Friends, 2021), 50.

² Yoyon Mudjiono, “*Kajian Semiotika Dalam Film*,” *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 1, No. 1 (2011): 1, diakses pada 3 November, 2022, <http://books.uinsby.ac.id/id/216/>

pengaruh terhadap khalayak yang dapat memberikan edukasi niali pembelajaran dan makna bagi kehidupan masyarakat.³

Film merupakan hasil kreasi yang penggabungan antara sebuah karya seni dan budaya. Selain itu film telah menjadi media komunikasi massa pandang-dengar yang terbuat dari berbagai teknik dan proses tangan-tangan kreatif berdaarrkan sinematografi dengan direkam oleh pita seluloid, pita video, piringan video atau bahan dari hasil-hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis dan ukuran yang melalui proses kimiawi, proses eektronik atau proses lainnya, dengan suara ataupun tanpa suara, dapat dipertunjukkan dan dengan cara lain sebagainya.⁴

Dari hasil itulah menjadikan karya film menjadi yang sangat unik dan menarik itulah menjadikan film menjadi salah satu ruang kreativitas bagi orang profesional untuk menuangkan ide dan gagasannya ke dalam bentuk gambar hidup dan disajikan sebagai hiburan yang layak untuk dipertontonkan dan dinikmati oleh masyarakat luas. Didalam pembuatan film juga memiliki perhatian khusus supaya film yang dibuat memiliki daya tarik dan pesan moral yang disampaikan dapat efektif da diterima oleh penontonnya.⁵ Melihat hal tersebut film sekarang menjadi sarana baru yang dimanfaatkan oleh para penjuru dakwah dalam memperkenalkan dan menyebarkan nilai-nilai agama Islam kepada Khalayak.

Di Indonesia, daya tarik film religi sangat banyak diminati. Hal ini dapat diperhatikan dari banyaknya judul film terutama dalam film yang bergenre religi yang berlalu lalang di sekeliling masyarakat. Ada beragam nama film yang bertema religi seperti Emak Ingin Naik Haji, Ayat-Ayat Cinta, Ketika Cinta Bertasbih, Sang Pencerah, 99 Cahaya di Langit Eropa, Sang Kiai, Surga Tak Dirindukan, Assalamu'alaikum

³ Mutiara Cendikia S., Mukhlis Aliyudin, Syukriadi Sambas, “*Film Sebagai Media Dakwah: Analisis Semiotika*,” *Prophetica: Scientific and Research Journal of Islamic Communication and Broadcasting*, Volume 5, No. 2 (2019): 134, diakses pada 4 November, 2022, <http://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/prophetica/article/view/2215>

⁴ Hanif Zaid, Yudi Sudiana, dan Raja Satria Wibawa, *Teori Komunikasi dalam Praktik*, (Banyumas: CV. ZT Corpora, 2020), 53.

⁵ Mutiara Cendikia S., Mukhlis Aliyudin, Syukriadi Sambas, “*Film Sebagai Media Dakwah: Analisis Semiotika*,” 135.

Beijing, Mencari Hilal, Tenggelamnya Kapal van der Wijck, Di bawah Lindungan Kabah dan seterusnya. Dalam film-film tersebut terungkap baik secara eksplisit maupun implisit pesan-pesan religi tersebut melalui adegan verbal maupun nonverbal, yang dikemas secara epik secara komedi, romansa, percintaan, atau tragedi.⁶

Dalam pembuatan film pasti tak luput dari hal promosi, dalam mempromosikan film merupakan kegiatan yang sangat penting untuk menentukan kesuksesan suatu film. *Trailer* atau cuplikan merupakan video promosi yang menjadi kegiatan yang sering dijumpai. Salah satu aplikasi yang menjadi sasaran untuk mempromosikan sebuah film adalah *youtobe*.

Cuplikan atau *trailer* film secara garis besar berisikan tentang sebuah plot dari sebuah cerita dalam film yang telah diolah sehingga mampu memberikan daya tarik kepada penonton secara maksimal. Pada intinya cuplikan tersebut merupakan video yang menjadi langkah awal untuk memperkenalkan dan menarik para penikmat film agar merasa penasaran dengan bagaimana kisah cerita dari sebuah film. Jadi pembuatan video cuplikan haruslah secara epik, jelas, dan dibuat semenarik mungkin. Film *Sang Kiai* merupakan satu dari ribuan film yang menjadikan video cuplikan sebagai hal untuk promosi film tersebut.

Sang Kiai merupakan film buatan dari PH Rapi Films yang di garap oleh Rako Prijanto. Film tersebut memenangkan banyak penghargaan diantaranya film terbaik, sutradara terbaik, pemeran pendukung pria terbaik dan tata suara terbaik dalam festival film Indonesia 2013. Film *Sang Kiai* juga telah ditonton 48 ribu kali di *youtobe* Rapifilms. Film *Sang Kiai* memiliki latar tahun 1942 yang bercerita tentang perjuangan bangsa Indonesia pada awal kedatangan bangsa Jepang di Indonesia yang tercekik akan kemiskinan. Selain itu juga bangsa Indonesia memperjuangkan ajaran agama Islam, dan Jepang menduga beberapa kiai melakukan perlawanan kepada Jepang menentang *sekerei* sehingga beberapa tokoh agama seperti KH Hasyim Asyari ditangkap oleh Jepang.⁷

⁶ Sri Wahyuni, *Film dan Dakwah*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), xvii.

⁷<https://www.kompas.com/hype/read/2021/08/09/163433066/sinopsis-sang-kiai-perlawanan-kh-hasyim-asyari-terhadap-penjajahan-jepang?page=all>

Cerita pada suatu film merupakan suatu unsur dalam mempresentasikan suatu realitas, di antaranya adalah cerita dalam film adalah bersumber dari tangan-tangan kreatif, imajinatif yang dilahirkan oleh pembuat film untuk mengkonstruksikan dari cerita kehidupan nyata kedalam cerita kehidupan virtual/teknologi. Dari hal itu, peneliti memilih cuplikan Film Sang Kiai sebagai bahan yang akan diteliti. Adapun judul yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Semiotika Pesan dakwah Dalam Cuplikan Film Sang Kiai”.

B. Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian peneliti ialah untuk memberi batasan untuk peneliti sebagai berikut “**Semiotika Pesan Dakwah Dalam Cuplikan Film Sang Kiai**”

C. Rumusan Masalah

Dari Uraian latar belakang, terdapat permasalahan permasalahan. Maka dari itu rumusan masalah yang akan diuraikan oleh peneliti adalah,

1. Bagaimana semiotika pesan dakwah yang terdapat dalam cuplikan Film Sang Kiai?
2. Bagaimana sinematografi dalam cuplikan Film Sang Kiai?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah peneliti, tujuan penelitian ini yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut mempresentasikan pesan yang terkandung didalam cuplikan Film Sang Kiai dan menunjukkan sinematografi dalam cuplikan film Sang Kiai.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan penelitian ini memiliki manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Manfaat akademis yang terkandung dalam penelitian ini adalah sebagai bahan rujukan, ulasan dan pembahasan secara teoritis terutama pada sinematografi yang terdapat pada cuplikan film Sang Kiai, semiotika dan pesan dakwah yang terdapat dalam cuplikan, dan juga penelitian ini dapat

dikembangkan lagi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang membahas tema yang sama.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis yang dapat didapatkan dalam penelitian penulis adalah sebagai pengetahuan dan bahan pertimbangan bagi para penikmat film agar bisa lebih memperhatikan tentang nilai-nilai kebaikan yang ada dalam film dan dapat memilah-milih film yang akan di tonton. Dan juga untuk sutradara film atau tim yang bersangkutan dengan pembuatan film untuk menciptakan film yang bersifat edukasi sehingga semua kalangan dapat menikmati film dan tentu saja memberikan dampak positif terhadap masyarakat setelah menonton film.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan sistematika skripsi merupakan gambaran secara garis besar pada bagian-bagian terpenting, sehingga dapat diperoleh penelitian yang sistematika dan ilmiah.

1. Bagian Awal

2. Bagian Isi

Bab I: Pendahuluan

Dalam bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II: Kerangka Teori

Bab ini berisi kerangka teori antara lain:

Bab III: Metode Penelitian:

Bab ini berisi metode penelitian, antara lain:

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian,

Bab V: Penutup

Bab ini berisi tentang simpulan dan saran.

3. Bagian Akhir bab ini meliputi daftar Pustaka, daftar riwayat hidup peneliti, Pendidikan peneliti, dan lampiran-lampiran.